

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Pasar modal sebagai suatu instrumen ekonomi tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, baik lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi. Lingkungan non ekonomi, walaupun tidak terkait langsung dengan dinamika pasar modal, tidak dapat dipisahkan dari aktivitas perdagangan di bursa. Lingkungan non ekonomi tersebut seperti berbagai isu mengenai kepedulian terhadap lingkungan hidup, hak asasi manusia (HAM), serta peristiwa-peristiwa politik yang sangat sensitif dengan kondisi pasar.

Keadaan politik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi keadaan perekonomian suatu negara. Jika keadaan politik kondusif, maka keadaan perekonomian cenderung stabil bahkan kemungkinan bisa berkembang. Sebaliknya, jika keadaan politik suatu negara tidak kondusif, maka keadaan perekonomian akan terganggu, karena investor tidak berani berspekulasi untuk investasi. Kestabilan politik yang diikuti dengan kestabilan ekonomi, akan membuat para investor merasa aman untuk menginvestasikan

dananya dipasar modal. Oleh karena itu, investor umumnya akan menaruh ekspektasi terhadap setiap peristiwa politik yang terjadi dan ekspektasi mereka akan tercermin pada *fluktuasi*.

Peristiwa-peristiwa yang memiliki kandungan informasi positif dinilai akan mendorong kegiatan perekonomian sehingga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba semakin tinggi. Peningkatan laba tersebut akan meningkatkan *return* saham perusahaan. Sebaliknya, peristiwa yang memiliki kandungan informasi negatif dinilai akan menghambat kegiatan perekonomian sehingga perusahaan sulit berkembang dan akhirnya akan menurunkan *return* saham perusahaan

Dalam konsep hipotesis pasar efisien, suatu pasar dapat dikatakan efisien jika harga saham secara cepat menggambarkan sepenuhnya seluruh informasi baru dan relevan. Informasi yang dimiliki oleh investor akan tertransformasi dalam perubahan harga sekuritas.

Jogiyanto (2009:536) mengatakan bahwa studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pengujian kandungan informasi dan pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat merupakan dua pengujian yang berbeda. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman.

Menurut teori sinyal (*Signalling Theory*), informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sangatlah penting karena berhubungan dengan keputusan investasi pihak di luar perusahaan. “Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi” (Jogiyanto, 2000). Jika pengumuman tersebut mengandung

informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya, pengumuman yang tidak mengandung informasi tidak akan memberikan *abnormal return* kepada pasar.

Chandra *et al.* (2014) mengatakan bahwa “tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* secara signifikan pada peristiwa pemilihan Presiden di Indonesia tahun 2009 terhadap indeks LQ-45”. Sedangkan menurut Trisnawati (2011) “pada Pemilu Presiden tahun 2009 terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return*”. Perbedaan pendapat seperti ini membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah Pemilu Presiden di tahun 2014 ini memberikan dampak yang signifikan atau tidak pada pasar modal khususnya di Indonesia.

Pada tanggal 9 Juli tahun 2014, Indonesia melaksanakan pemilu untuk pergantian Presiden dan Wakil Presiden. “Peristiwa pemilihan Presiden dan Wakil Presiden merupakan salah satu peristiwa politik di Indonesia yang cukup menarik untuk diteliti sebab peristiwa ini hanya terjadi sekali dalam lima tahun” (Trisnawati, 2011). Hal ini akan berdampak terhadap kondisi dan fluktuasi yang terjadi di pasar modal. Tabel 1.1 dibawah ini akan menggambarkan pergerakan *indeks* LQ 45 dan IHSG selama periode peristiwa atau periode jendela.

Tabel 1.1
Pergerakan IHSG dan LQ 45 Selama Periode Peristiwa

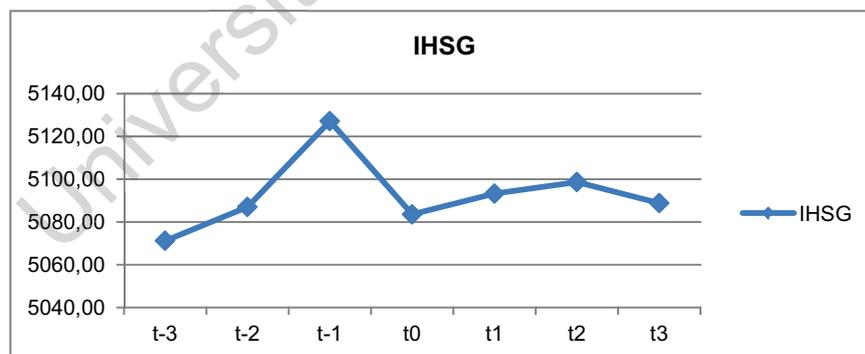
Periode Peristiwa	IHSG	LQ45
17 Juli 2014 (t-3)	5071,2	869,94
18 Juli 2014 (t-2)	5087,01	874,12
21 Juli 2014 (t-1)	5127,12	881,32
22 Juli 2014 (t0)	5083,52	873,78
23 Juli 2014 (t1)	5093,23	873,34
24 Juli 2014 (t2)	5098,64	872,7
25 Juli 2014 (t3)	5088,8	868,3

Sumber : Data diolah (2014)

Tiga hari sebelum hasil *real count* diumumkan tanggal 17 Juli 2014, IHSG ditutup pada level 5.071,20 poin dan LQ 45 pada level 869,94. Pada hari berikutnya tanggal 18 Juli 2014, IHSG meningkat tipis sebesar 15,81 poin pada level 5087,01 dan LQ 45 pun mengalami peningkatan tipis sebesar 4,18 poin atau pada level 874,12. Menjelang hari pengumuman hasil *real count* tanggal 21 Juli 2014 (t-1), IHSG ditutup melesat tinggi naik sebesar 40,11 poin pada level 5.127,12 poin dan LQ 45 naik sebesar 7,2 poin pada level 881,32. Pada saat hasil *real count* diumumkan, pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden H. Prabowo Subianto dan Ir. H. M. Hatta Rajasa mendapatkan jumlah suara sebesar 62.576.444 atau 46,85% dan pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden Ir. H. Joko Widodo dan Drs. H. M. Jusuf Kalla mendapatkan jumlah suara sebesar 70.997.833 atau 53,15%. Bertepatan dengan pengumuman hasil pilpres tanggal 22 Juli 2014 (t0), IHSG ditutup melemah 43,60 poin pada level 5.083,52 poin dan LQ 45 sebesar 7,54 poin pada level 873,78. Hasil ini disinyalir menanggapi pernyataan dari Prabowo yang menolak dengan hasil *real count* dan memutuskan untuk menarik diri dari proses pemilihan presiden (liputan6.com). Situasi pemilihan presiden yang cukup kondusif akan mendorong investor ramai-ramai

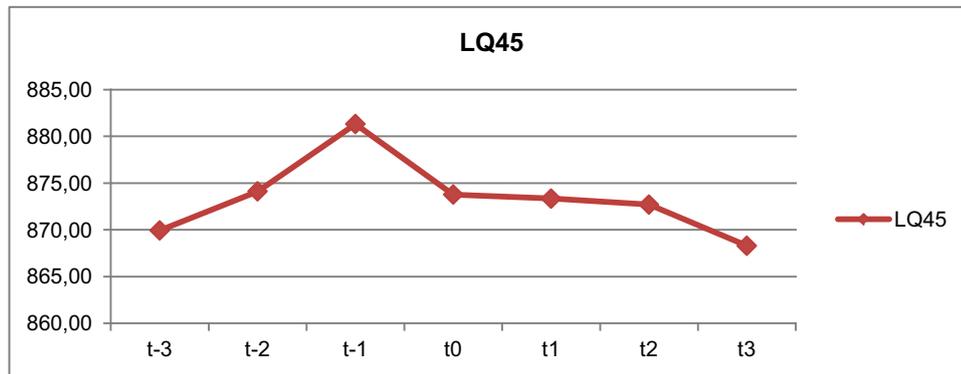
membeli portofolio saham. Dengan demikian adalah hal yang wajar mereka menjual saham bila resiko meningkat (Tempo.co).

Hari berikut setelah hasil *real count* diumumkan tanggal 23 Juli 2014, IHSG mulai memperlihatkan pergerakan naik yakni ditutup sebesar 9,71 poin pada level 5.093,23 poin, sedangkan pada LQ 45 masih bergerak turun sebesar 0,44 poin pada level 873,34. Dua hari setelah pengumuman hasil *real count* tanggal 24 Juli 2014 IHSG ditutup naik tipis 5,41 poin pada level 5.098,64 poin dan LQ 45 masih terus melemah 0,64 poin pada level 872,70. Akan tetapi pada hari ketiga setelah pengumuman hasil *real count* tanggal 25 Juli 2014, IHSG ditutup melemah 9,84 poin pada level 5.088,80 dan LQ 45 ditutup dengan penurunan yang cukup drastis sebesar 4,4 poin pada level 868,30. Kesimpulan atas pergerakan indeks LQ 45 dan IHSG selama periode penelitian akan ditampilkan pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 berikut:



Sumber : Data diolah (2014)

Gambar 1.1
Pergerakan IHSG Selama Periode Penelitian



Sumber : Data diolah (2014)

Gambar 1.2
Pergerakan LQ45 Selama Periode Penelitian

Pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 terlihat jelas bahwa indeks LQ 45 dan IHSG pada periode peristiwa bergerak sangat tipis. Sehingga berdasarkan fakta dan fenomena yang terjadi maka peneliti akan menguji apakah terdapat *abnormal return* yang signifikan dan apakah ada perbedaan terhadap rata-rata *abnormal return* pada Indeks LQ-45 saat sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman hasil *real count* Pemilu Presiden dan Wakil Presiden tanggal 22 Juli tahun 2014.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat *abnormal return* yang signifikan pada peristiwa pengumuman hasil *real count* pemilu Presiden dan Wakil Presiden tanggal 22 Juli tahun 2014 ?
2. Apakah rata-rata *abnormal return* selama 3 hari sebelum peristiwa, berbeda dengan rata-rata *abnormal return* selama 3 hari setelah peristiwa

pengumuman hasil *real count* pemilu Presiden dan Wakil Presiden tanggal 22 Juli tahun 2014 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji tingkat signifikan *abnormal return* pada pengumuman hasil *real count* pemilu Presiden dan Wakil Presiden tanggal 22 Juli tahun 2014.
2. Untuk menguji perbedaan rata-rata *abnormal return* selama 3 hari sebelum dan 3 hari setelah peristiwa pengumuman hasil *real count* pemilu Presiden dan Wakil Presiden tanggal 22 Juli tahun 2014.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi kalangan akademisi dalam melakukan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang mengenai reaksi pasar modal terhadap peristiwa non ekonomi, mengingat penelitian mengenai pengaruh kondisi non ekonomi terhadap *abnormal return* saham masih belum banyak dilakukan.

2. Penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi emiten dalam mengambil kebijakan dan keputusan menjelang pergantian kepemimpinan di Indonesia
3. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan pengaruh kondisi politik (non ekonomi) terhadap kondisi perekonomian di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu investor dalam meminimalisir kerugian yang mungkin saja terjadi akibat kondisi yang tidak pasti baik menjelang dan setelah pergantian kepemimpinan di Indonesia.